

EVALUASI PROSEDUR RETUR PENJUALAN PT ABC

Nadia Fasya¹⁾, Endang Asliana²⁾, Maryani³⁾,

¹⁾Mahasiswa, ²⁻³⁾Dosen pengajar PS Akuntansi

Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta no.10

Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 787309

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui prosedur retur penjualan PT ABC, mengevaluasi prosedur retur penjualan dan memberikan rekomendasi terkait dengan hasil evaluasi retur penjualan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini diperoleh melalui pengumpulan informasi yang berkaitan dengan dokumen transaksi retur penjualan antara lain: struktur organisasi, sejarah perusahaan, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung. Pada bagian fungsi yang terkait dan sistem otorisasi dalam penerapan prosedur retur penjualan sudah melaksanakan prosedur retur penjualan dengan baik menurut buku karangan Mulyadi (2017). Tetapi terdapat pula kekurangan dalam jaringan prosedur retur penjualan, dokumen yang digunakan, praktik yang sehat. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada PT ABC dapat disimpulkan bahwa PT ABC belum melakukan prosedur retur penjualan dengan baik.

Kata kunci: Evaluasi, rekomendasi, prosedur retur penjualan

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan umum yaitu untuk menciptakan kekayaan (*wealth creator*) bagi pemiliknya serta menghasilkan dan memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Keuntungan yang optimal dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya yang dibutuhkan guna menghasilkan barang atau jasa tersebut (Rudianto, 2013).

Kegiatan utama yang harus dilakukan untuk dapat menciptakan kekayaan atau memperoleh laba adalah mendesain produk (barang atau jasa) yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, membuat produk secara efektif biaya, memasarkan produk secara efektif kepada konsumen

Berdasarkan dari bidang usaha yang digeluti dan produk yang dihasilkan, secara umum perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang jenis produksinya diperoleh dari perusahaan lain tanpa mengubah bentuk aslinya, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan

mentah menjadi bahan siap dijual sedangkan perusahaan jasa ialah perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak di bidang jasa (Rudianto, 2012).

Peran perusahaan dagang adalah sebagai jembatan antara konsumen yang membutuhkan barang tertentu dan produsen yang membutuhkan barang tersebut. Perusahaan dagang berfungsi mempertemukan antara produsen suatu produk tertentu dan konsumen yang membutuhkan produk tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rudianto, 2012).

Aktivitas utama perusahaan dagang adalah membeli barang-barang yang akan dijualnya. Barang yang akan dijual tersebut dapat dibeli dari produsen secara langsung maupun dari agen tunggal/distributor yang ditunjuk produsen. Aktivitas pembelian ini menimbulkan arus barang masuk ke perusahaan. Untuk membeli barang-barang tersebut, perusahaan harus mengeluarkan uang sebagai fungsi pembayaran, baik saat terjadinya transaksi maupun dikemudian hari. Transaksi ini kemudian menimbulkan arus kas keluar dari perusahaan. Setelah memperoleh barang dagang, perusahaan akan melakukan aktivitas penjualan kepada konsumen langsung atau kepada pedagang lain yang menjadi pedagang perantara. Aktivitas penjualan ini

mengakibatkan arus barang keluar perusahaan. Dari aktifitas penjualan ini perusahaan akan memperoleh penerimaan uang dari pelanggan. Transaksi ini mengakibatkan terjadinya arus kas masuk ke dalam perusahaan (Rudianto, 2012).

Transaksi penjualan yang dilakukan tidak selalu mengakibatkan arus masuk atau penerimaan uang ke perusahaan dikarenakan sering kali terjadi situasi dimana pihak pembeli mengembalikan sebagian barang dagang yang telah dibelinya karena berbagai alasan, seperti ketidakcocokan warna, kerusakan produk, ketidaksesuaian kualitas, dan sebagainya. Pengembalian barang yang telah terjual oleh pembeli karena berbagai alasan itulah yang disebut dengan retur penjualan. Pengembalian barang dagang oleh pembeli kepada penjual akan mengakibatkan piutang usaha berkurang sebesar nilai barang yang dikembalikan. Dipihak lain, atas retur yang dilakukannya, pihak pembeli mencatatnya sebagai retur pembelian dan utang usaha pihak pembeli akan berkurang dalam jumlah yang sama (Rudianto, 2012). Kerusakan atau kecacatan produk dapat berdampak pada kerugian perusahaan jika sistem pengembalian barang tidak diterapkan dengan baik. Prosedur sistem retur penjualan yang baik meliputi prosedur pembuatan memo kredit, penerimaan

barang dan pencatatan retur penjualan (Mulyadi 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2017) retur penjualan yang terjadi di PT Goodwill terdapat beberapa masalah yaitu tidak tercatatnya retur penjualan dikarenakan tidak adanya informasi yang jelas saat pereturan barang dan dokumen pendukung tidak diarsipkan secara benar sehingga menyebabkan kesulitan dalam pencatatan retur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2012) retur penjualan di PT Kimia Farma Trading and Distribution (KFTD) berjalan lancar, tetapi masih terdapat hambatan seperti pemberitahuan memo kredit yang tidak tepat waktu diberikan kepada akuntan menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian pencatatan penjualan, jumlah persediaan, dan piutang dengan keadaan yang sebenarnya sehingga diperlukan kerjasama yang baik antar fungsi akuntansi dan fungsi penerimaan.

PT ABC Bandar Lampung merupakan perusahaan dagang (distributor) yang ada di Lampung, kegiatan utamanya adalah menjual barang dagang yang berasal dari beberapa pemasok. Produk yang dijual dibagi menjadi 2 jenis yaitu, *ice* dan *non ice*. Produk *ice* berupa *ice cream walls* dan produk *non ice* terdiri dari 2 macam yaitu makanan dan produk non makanan. Produk *non ice* berupa

makanan dan minuman ringan seperti, yogurt, permen, kecap, sarden, dan *snack*. Sedangkan produk non makanan merupakan produk untuk kebutuhan konsumen sehari-hari antara lain, popok bayi, plastik dan lain-lain.

Retur penjualan di PT ABC terjadi karena beberapa sebab antara lain kadaluarsa, barang rusak karena proses pengiriman, dan lain lain. Dalam penjualan PT ABC retur dilakukan oleh pelanggan saat penjualan tersebut telah dilunasi, atau saat penjualan tunai artinya saat piutang atas penjualan tersebut telah ditutup lalu pelanggan tersebut melakukan retur atas penjualan tersebut, sehingga retur tersebut tidak bisa mengurangi nilai penjualan yang bersangkutan tetapi mengurangi nilai penjualan di masa mendatang sehingga nilai penjualan selanjutnya akan dikurangi oleh retur di penjualan sebelumnya. Sehingga nilai penjualan yang baru akan berkurang bukan karena retur yang terjadi saat penjualan tersebut, tetapi dikarenakan retur penjualan yang sebelumnya. Pencatatan retur yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya mengakibatkan persediaan yang bertambah karena adanya retur di dalam catatan akuntansi tidak sesuai dengan barang yang bertambah digudang. Hal tersebut mengakibatkan selisih persediaan barang dagang pada saat *stok opname*.

PT ABC juga belum memiliki standar operasional untuk prosedur retur penjualan, serta belum menerapkan sistem yang benar dalam retur penjualannya. Sehingga menyebabkan pencatatan penjualan, piutang dan retur penjualan yang kurang baik sehingga tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir dengan judul “Evaluasi Prosedur Retur Penjualan PT ABC”.

METODE PELAKSANAAN

Data yang dikumpulkan dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah data primer dan data sekunder. Farhan (2014) berpendapat data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian oleh pihak yang berkepentingan, biasanya data diperoleh dari penelitian perhitungan atau pengukuran secara langsung melalui wawancara. Data primer yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dengan bagian administrasi sirkulasi, tentang fungsi yang terkait dalam retur penjualan, dokumen yang digunakan, prosedur retur penjualan. Menurut Farhan (2014) data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh pihak yang

berkepentingan, biasanya data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain bisa melalui majalah, jurnal, koran atau publikasi lainnya. Data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah data sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, daftar pesanan, memo kredit.

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Sugiono (2010) mengungkapkan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi yang terkait dalam prosedur retur penjualan PT ABC adalah:

1. Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan yang ada di PT ABC berada pada *salesman*. Salesman bertugas menerima pemberitahuan dari pelanggan mengenai pengembalian barang (retur penjualan) yang telah dibeli oleh pelanggan. Otorisasi penerimaan barang yang telah dijual tersebut dilakukan dengan cara membuat form pengajuan retur barang dan melampirkan *sales invoice* penjualan yang akan dilakukan retur.

2. Fungsi Gudang

Fungsi gudang yang ada di PT ABC bertanggung jawab menerima barang yang dikirim oleh *driver* yang membawa barang yang dikembalikan oleh pelanggan, kemudian *driver* akan memberikan form koreksi faktur sebagai bukti barang retur. Fungsi ini juga bertanggung jawab atas penyimpanan atau pemusnahan barang yang diterima kembali dari retur penjualan.

3. Fungsi Akuntansi/Pencatatan

Fungsi akuntansi yang ada di PT Roxy bertanggung jawab mencatat transaksi retur penjualan secara terkomputerisasi. Selain itu fungsi akuntansi juga bertanggungjawab mengotorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan *sales invoice* yang dibatalkan setelah menerima *sales invoice* dan form pengajuan retur barang tersebut dari salesman.

Jaringan prosedur dalam retur retur penjualan PT ABC adalah:

1. Prosedur pengajuan retur penjualan
Berdasarkan pemberitahuan retur penjualan dari pelanggan, dalam prosedur ini fungsi penjualan yaitu salesman akan mencatat barang-barang yang akan diretur di dalam form pengajuan retur, kemudian sales akan memberikan form pengajuan retur penjualan beserta

sales invoice faktur tersebut kepada bagian akuntansi/pencatatan. Bagian akuntansi/pencatatan akan menginput retur penjualan yang terjadi serta pembatalan *sales invoice* dari faktur tersebut. Selain membuat form pengajuan retur untuk diserahkan kepada bagian akuntansi/pencatatan, sales juga membuat form koreksi faktur untuk diserahkan kepada *driver* yang akan membawa barang dari toko pelanggan ke bagian gudang.

2. Prosedur penerimaan barang
Dalam prosedur ini fungsi gudang akan menerima barang yang telah dibawa *driver* berdasarkan form koreksi faktur yang diterima dari bagian penjualan. Atas penerimaan tersebut kemudian bagian gudang mencatat bertambahnya persediaan tersebut ke dalam kartu gudang.
3. Prosedur penginputan retur penjualan
Dalam prosedur ini PT ABC telah menggunakan aplikasi *accurate* untuk meretur sehingga hanya perlu memasukan nama toko, nomor faktur, jumlah retur penjualan, dan kemudian berkurangnya piutang dan penjualan, serta bertambahnya persediaan akan berkurang dengan otomatis. Untuk penjualan yang telah dilunasi akan menyebabkan tidak adanya nomor faktur yang

bersangkutan, maka akan menggunakan nomor faktur dari penjualan yang berikutnya.

Dokumen yang digunakan dalam prosedur retur penjualan PT ABC adalah :

1. Form Pengajuan Retur Barang
Dokumen ini digunakan sebagai surat pengantar dari pelanggan, berisi keterangan barang apa saja yang diretur oleh pelanggan berisi nama pelanggan, alamat, nama produk yang diretur, jumlah barang yang diretur, harga, potongan serta alasan mengapa barang tersebut di retur. Dokumen tersebut dibuat oleh sales setelah menerima permintaan retur dari pelanggan kemudian dokumen ini diserahkan ke fungsi akuntansi/pencatatan dan fungsi gudang.
2. Form Koreksi Faktur
Dokumen ini adalah dokumen pengantar yang dibawa oleh *driver* dan helper saat mengambil barang. Dokumen tersebut diserahkan ke gudang saat barang telah sampai ke gudang. Dokumen ini dibuat oleh sales setelah menerima pengajuan retur barang..
3. *Sales invoice*
Dokumen ini adalah tagihan penjualan yang akan dilakukan retur, pada saat pelanggan memberi tahu sales bahwa ada barang yang akan di

retur maka sales akan menyerahkan tagihan penjualan tersebut kepada bagian akuntansi/pencatatan bersama dengan form pengajuan retur barang untuk diotorisasi kebenaran pembatalan tagihannya.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur retur penjualan PT ABC adalah:

1. Jurnal retur

Berkurangnya penjualan dan piutang dari retur di PT ABC di input secara terkomputerisasi sehingga pengurangan piutang atau penjualannya telah otomatis.

2. Kartu Gudang

Kartu gudang digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat persediaan yang masuk atau bertambah akibat terjadinya transaksi retur penjualan.

Unsur pengendalian internal prosedur retur penjualan PT Roxy Prameswari

a. Organisasi perusahaan PT ABC

1. Sistem retur penjualan PT ABC fungsi penjualan terpisah dari fungsi penerimaan, karena fungsi menerima pengajuan retur penjualan dari pelanggan berbeda dengan fungsi gudang yang bertugas menerima barang yang diantar oleh *driver*.
2. Fungsi akuntansi/pencatatan telah terpisah dari fungsi penjualan. Di PT ABC fungsi penjualan yang

menerima pengajuan retur barang dari pelanggan terpisah dari fungsi akuntansi yang bertugas untuk mencatat terjadinya retur penjualan tersebut.

3. Transaksi atas retur penjualan di PT ABC dilaksanakan terpisah oleh fungsi penjualan, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi/pencatatan. Tidak ada transaksi retur penjualan yang dilakukan didalam satu fungsi karena semua fungsi memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Fungsi penjualan yang bertugas menerima pengajuan retur dari pelanggan, kemudian dicatat oleh fungsi akuntansi/pencatatan, setelah itu barang yang di retur diterima oleh fungsi gudang.

b. Sistem otorisasi dan prosedur PT ABC

1. Retur penjualan di PT ABC diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan membubuhkan tanda tangan otorisasi dalam form pengajuan retur penjualan, dan form koreksi faktur. Dapat dilihat di lampiran 2.
2. Pencatatan berkurangnya piutang oleh fungsi akuntansi/pencatatan hanya didasarkan pada form pengajuan retur barang yang diterima dari fungsi penjualan,

dan di dalam prosedur retur penjualan tidak terdapat laporan penerimaan barang dari gudang.

c. Praktik yang sehat PT ABC

1. Form pengajuan retur penjualan di PT ABC telah diberi nomor urut oleh fungsi penjualan. Dapat dilihat dilampiran 2.
2. Fungsi akuntansi di PT ABC tidak mengirim pernyataan piutang kepada debitur.

Evaluasi Prosedur Retur Penjualan PT ABC

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem retur penjualan, dan unsur sistem pengendalian internal atas retur penjualan yang dinyatakan oleh Mulyadi (2017) yang tertera di bab II Sebagai bahan perbandingan, maka perbedaan yang dapat dilihat adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi fungsi yang terkait prosedur retur penjualan

1. Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan di dalam prosedur retur PT ABC sudah dilaksanakan dengan baik, tugas dan tanggung jawabnya telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya tetapi, dalam fungsi penjualan PT ABC belum terdapat memo kredit.

2. Fungsi Gudang

Fungsi gudang dalam prosedur retur penjualan PT ABC masih belum dilaksanakan dengan baik karena didalam prosedur retur tidak terdapat fungsi penerimaan yang bertugas menerima barang dari klien, sehingga fungsi yang bertugas menerima barang, mencatat barang kedalam kartu gudang dilaksanakan dalam satu fungsi.

3. Fungsi Akuntansi/Gudang

Dalam fungsi akuntansi/pencatatan retur penjualan PT ABC sudah melaksanakan tanggung jawab untuk mencatat transaksi tersebut ke dalam program *accurate*, tetapi bagian ini tidak mengirim memo kredit kepada pelanggan. Sehingga pelanggan tidak diberikan konfirmasi apakah piutangnya telah dikurangi atau belum.

b. Evaluasi jaringan prosedur retur penjualan

1. Prosedur pengajuan retur penjualan

Prosedur retur pengajuan retur barang di PT ABC belum memiliki dokumen memo kredit sehingga fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi melaksanakan

- tanggungjawabnya masing-masing bukan berdasarkan memo kredit tetapi berdasarkan form pengajuan retur, form koreksi faktur, dan *sales invoice*.
2. **Prosedur penerimaan barang**
 Pada prosedur penerimaan barang di dalam PT ABC masih belum dilaksanakan dengan baik karena bagian penerimaan tidak membuat laporan penerimaan barang.
 3. **Prosedur penginputan penjualan**
 Perusahaan juga belum memiliki alur yang jelas dalam prosedur pencatatan retur, transaksi retur penjualan di catat menggunakan aplikasi *acurate* dengan cara mencocokkan nomor faktur penjualannya. Saat pelunasan penjualan telah terjadi di PT ABC masih terdapat retur penjualan sehingga bagian akuntansi akan mencatat retur tersebut pada nomor faktur yang berbeda sehingga terjadi ketidaksesuaian pencatatan dengan keadaan yang sebenarnya. Sehingga retur yang dicatat dan retur yang benar-benar terjadi tidak sesuai.
- c. **Evaluasi dokumen yang digunakan**
 Dokumen yang digunakan dalam prosedur retur penjualan PT ABC belum menggunakan memo kredit dan laporan penerimaan barang sehingga pada bagian yang menerima barang tidak ada laporan apakah barang telah diterima atau belum.
 - d. **Evaluasi catatan akuntansi yang digunakan**
 Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur retur penjualan PT ABC berupa jurnal retur yang telah muncul secara otomatis karena retur penjualan diinput menggunakan program *accurate*, dan akan langsung berpengaruh ke jumlah piutang dan persediaan. Untuk mencatat persediaan digudang PT ABC menggunakan catatan akuntansi berupa kartu gudang.
 - e. **Evaluasi bagan alir dokumen**
 Bagan alir dokumen PT ABC masih terdapat beberapa kekurangan yaitu tidak menggunakan dokumen memo kredit dan laporan penerimaan barang. Serta masih terjadinya penggabungan fungsi penerimaan barang dan fungsi gudang.
 - f. **Evaluasi unsur pengendalian internal**
 1. **Organisasi**
 Dalam prosedur retur penjualan di PT ABC di bagian unsur pengendalian internal organisasi sudah berjalan dengan baik, fungsi penjualan sudah terpisah dengan fungsi penerimaan, fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penjualan dan transaksi retur penjualan tidak hanya dilaksanakan oleh satu fungsi saja.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan di PT Roxy Pameswari sudah dijalankan dengan baik, retur penjualan telah diotorisasi dan dibubuhkan tanda tangan, tetapi pencatatan berkurangnya piutang belum didasarkan pada memo kredit dan laporan penerimaan barang.

3. Praktik yang sehat

Masih terdapat beberapa kekurangan unsur pengendalian internal bagian praktik yang sehat yaitu perusahaan belum mengirim pernyataan piutang kepada setiap debitur untuk menguji ketelitian pencatatan piutang dan perusahaan belum mengadakan rekonsiliasi piutang secara periodik dan pemeriksaan hanya dilakukan ketika terdapat masalah di bagian piutang.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, untuk itu penulis memberikan rekomendasi di bagian fungsi yang terkait yaitu fungsi penerimaan dan fungsi gudang sebaiknya dipisah, sehingga tidak ada penggabungan fungsi dan setiap fungsi mengetahui dengan jelas batas dari pekerjaannya dan tanggung jawabnya dan jika terdapat karyawan baru akan mudah memahami tugas dan tanggung jawabnya.

Jaringan prosedur di PT ABC masih terdapat beberapa kekurangan yaitu prosedur penginputan penjualan yang masih belum sesuai untuk retur di penjualan yang telah dilunasi oleh karena itu penulis memberikan rekomendasi untuk memberikan kebijakan batas waktu retur penjualan dan jika masih terdapat retur setelah waktu pelunasan lebih baik jika barang yang diretur dicatat secara manual sehingga jika terdapat ketidaksesuaian saat stok opname dapat diketahui perbedaannya.

Bagian dokumen yang digunakan penulis memberikan rekomendasi untuk membuat memo kredit dan laporan penerimaan barang. Agar dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi di bagian penerimaan barang atau gudang.

Sistem pengendalian internal penulis memberikan rekomendasi untuk mengirim pernyataan piutang kepada debitur untuk menyesuaikan pencatatan piutang dan mengetahui apakah terdapat kesalahan dalam pencatatannya sehingga debitur memiliki kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan. Dan perlunya dilakukan rekonsiliasi piutang secara periodik untuk memastikan kebenaran pencatatan bagian piutang sehingga jika terdapat kesalahan bisa langsung diperbaiki

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil pembahasan mengenai evaluasi prosedur retur penjualan PT ABC maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur retur penjualan yang digunakan PT ABC yaitu:

Fungsi yang terkait dalam prosedur retur penjualan yaitu fungsi penjualan, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi/pencatatan.

- a. Dokumen yang digunakan dalam prosedur retur penjualan meliputi form pengajuan retur barang, form koreksi faktur, dan *sales invoice*. PT ABC masih belum membuat dokumen laporan penerimaan barang.
- b. Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur retur penjualan meliputi jurnal retur dan kartu gudang.
- c. Jaringan prosedur retur penjualan meliputi prosedur pengajuan retur penjualan, prosedur penerimaan barang, dan prosedur penginputan retur penjualan. Didalam fungsi penerimaan barang dan fungsi gudang PT ABC masih dilaksanakan didalam satu fungsi.
- d. Pencatatan retur penjualan di PT ABC untuk retur yang penjualannya telah dilunasi akan dilimpahkan ke penjualan berikutnya sehingga pencatatan

retur tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

- e. Unsur pengendalian intern dalam sistem retur penjualan intern dalam sistem retur penjualan meliputi organisasi yaitu fungsi penjualan telah terpisah dengan fungsi penerimaan, fungsi akuntansi/pencatatan telah terpisah dari fungsi penjualan, dan transaksi atas retur penjualan telah dilakukan terpisah oleh fungsi penjualan, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi/pencatatan. Sistem otorisasi telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Sedangkan untuk praktik yang sehat di PT ABC form-form telah diberi nomor urut tetapi fungsi akuntansi/pencatatan tidak mengirim pernyataan piutang kepada debitur.
2. Berdasarkan hasil evaluasi dalam prosedur retur penjualan pada PT ABC belum menerapkan prosedur retur penjualan dengan baik.
 3. Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh penulis antara lain:
 - a. Bagian fungsi penjualan dibuat terpisah dengan bagian penerimaan
 - b. Memiliki dokumen laporan penerimaan barang

- c. Memiliki catatan retur penjualan yang diinput tidak sesuai dengan penjualannya.
- d. Melakukan rekonsiliasi piutang dan mengirim surat pernyataan piutang kepada debitur.

Saran

Berdasarkan evaluasi prosedur retur penjualan PT Roxy Pameswari maka penulis memberikan saran:

1. Sebaiknya PT ABC memiliki dokumen laporan penerimaan barang sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.
2. Sebaiknya perusahaan memiliki fungsi penerimaan yang terpisah dengan fungsi gudang sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam penerimaan barang retur.
3. Sebaiknya perusahaan mencatat retur yang terjadi saat retur yang dilakukan tidak sesuai dengan nomor faktunya sehingga jika terjadi ketidakcocokan persediaan terdapat arsip mengenai retur.
4. Sebaiknya perusahaan melakukan rekonsiliasi piutang secara periodik dan mengirim surat pernyataan piutang kepada debitur setelah melakukan transaksi retur penjualan.

Aplikasi dengan SPSS. CV Andi Offset. Yogyakarta.

Latifah, Siti. 2017. Sistem Retur Pejualan Pada PT Goodwill. https://www.polibatam.ac.id/jurnal/jurnal_natur-Sistem-Retur-Pejualan-Pada-PT-Goodwill.pdf. Diakses 6 Mei 2018.

Rachmawati, Ismi Mardhany. 2012. Prosedur retur barang di PT Kimia Farma Trading and Distribution (KFTD) cabang manahan surakarta. [https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/28620/NjA0Mtk=/prosedur-retur-barang-di-pt-Kimia-Farma-Trading-and-Distribution-\(KFTD\)-Cabang-Manahan-Surakarta-abstrak.pdf](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/28620/NjA0Mtk=/prosedur-retur-barang-di-pt-Kimia-Farma-Trading-and-Distribution-(KFTD)-Cabang-Manahan-Surakarta-abstrak.pdf). Diakses 20 Mei 2018.

Mulyadi. 2017. Sistem Akuntansi . Salemba Empat. Jakarta.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga. Jakarta.

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga. Jakarta.

Sugiono. 2010. Statistik untuk Pendidikan. Alfabeta. Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Farhan, Mohammad. 2014. Statistika Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan